

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan sehingga mampu menjadi salah satu sumber dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Program pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi.

Kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dapat menciptakan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Sama seperti sektor lainnya, sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu daerah atau negara yang menjadi pusat tujuan wisata. Sammeng (2001) mengatakan bahwa, pengaruh industri pariwisata terhadap pembangunan ekonomi yang dimiliki suatu daerah atau negara masing-masing berbeda, tergantung potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau negara itu sendiri.

##### **2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (2004), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, diantaranya:

1. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
4. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
7. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah

pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

8. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

#### **2.1.1.2 Teori Permintaan Pariwisata**

Permintaan merupakan keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang. Menurut Stabler & Sinclair (2010), permintaan pariwisata dapat dipengaruhi oleh pendapatan wisatawan dan harga pariwisata.

Permintaan pariwisata adalah bentuk permintaan khusus karena produk wisata adalah kumpulan barang dan jasa. Konsep permintaan pariwisata berawal dari definisi klasik tentang permintaan di bidang ekonomi, yaitu keinginan untuk memiliki komoditas atau memanfaatkan jasa, dikombinasikan dengan kemampuan untuk membelinya. Level tingkat signifikansi dan dampak dari permintaan pariwisata memberikan penilaian yang kuat untuk pemahaman yang lebih baik tentang sifat proses pengambilan keputusan wisatawan (Sinclair & Stabler, 1997).

Permintaan dalam pariwisata dapat berupa pemandangan yang indah, udara yang segar, langit yang cerah, pantai yang bersih dan sebagainya. Menurut Yoeti (2008), permintaan dalam industri kepariwisataan (*tourist demand*) dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Potential demand*, yaitu sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata karena memiliki waktu luang dan tabungan yang relatif cukup.
2. *Actual demand*, yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu.

Menurut Sinclair dan Stabler (1997) fungsi dari permintaan pariwisata pada suatu periode waktu tertentu adalah:

$$D_{ij} = f(Y_j, P_{ij/k}, T_{ij/k}, DV)$$

Keterangan:

$D_{ij}$  = Permintaan pariwisata dengan negara asal  $i$  untuk negara tujuan  $j$

$Y_i$  = Pendapatan asli dari negara  $i$

$P_{ij/k}$  = Harga relatif antara negara  $i$  dan negara tujuan  $j$  dan negara tujuan  $k$

$E_{ij/k}$  = Nilai tukar antara negara  $i$  dan negara tujuan  $j$  dengan tujuan  $k$

$T_{ij/k}$  = Biaya transportasi antara negara  $i$  dan negara tujuan  $j$  dan negara tujuan  $k$

$DV$  = Variabel *dummy* untuk memperhitungkan hal-hal yang bersifat seperti acara olahraga atau gejolak poolitik

Ciri atau karakter permintaan pariwisata menurut Yoeti (2008), diantaranya:

1. Sangat dipengaruhi oleh musim
2. Terpusat pada tempat-tempat tertentu
3. Tergantung pada besar kecilnya pendapatan

4. Bersaing dengan permintaan akan barang-barang mewah
5. Tergantung tersedianya waktu senggang
6. Tergantung teknologi transportasi
7. Jumlah orang dalam keluarga
8. Akseibilitas

### **2.1.1.3 Teori Penawaran Pariwisata**

Penawaran dalam ilmu ekonomi adalah sejumlah barang, produk, atau komoditi yang tersedia dalam pasar untuk dijual kepada orang yang membutuhkan (Yoeti, 2003). Proenca & Soukiazis (2005) memasukkan adanya unsur faktor penawaran dalam pariwisata. Faktor ini merupakan faktor yang mewakili sisi negara tujuan wisata. Berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya penawaran pariwisata suatu negara menurut Tribble (2005) antara lain:

#### **1. Elastisitas Harga Penawaran**

Elastisitas harga penawaran pariwisata menggambarkan hubungan antara besarnya penawaran (fasilitas layanan dan penyedia barang/jasa pariwisata) terhadap perubahan harga. Adapun hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\epsilon_s = \frac{\Delta QS}{\Delta PS}$$

Keterangan:

$\Delta QS$  = Perubahan penawaran produk barang/jasa pariwisata

$\Delta PS$  = Perubahan harga barang/jasa pariwisata

Apabila perubahan harga tidak merespon besarnya barang/jasa pariwisata yang ditawarkan, maka dapat dikatakan bahwa produk pariwisata tersebut bersifat tidak elastis (inelastis) sebaliknya jika besarnya perubahan harga sangat merespon besarnya barang/jasa pariwisata yang ditawarkan, maka dapat dikatakan bahwa produk pariwisata tersebut bersifat elastis. Sedangkan faktor-faktor yang menentukan elastisitas harga pariwisata adalah: waktu penyediaan, ketersediaan barang/jasa, kapasitas produksi, dan fleksibilitas/mobilitas barang/jasa pariwisata yang tersedia.

## 2. Biaya-Biaya

Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya produksi yang digunakan dalam proses menghasilkan barang/jasa, layanan, serta fasilitas pariwisata yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan pariwisata. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka besarnya barang/jasa yang tersedia dalam rangka memenuhi kebutuhan wisata akan semakin rendah (Tribe, 2005). Hal ini disebabkan karena biaya yang digunakan dalam melakukan proses produksi juga semakin meningkat.

## 3. Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi akan mempengaruhi penawaran barang/jasa, layanan, serta fasilitas pariwisata yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan pariwisata.

#### 4. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Bertambahnya infrastruktur dan fasilitas pendukung dari sektor lain (nonpariwisata) dapat mempengaruhi besarnya penawaran barang/jasa pariwisata, karena dengan bertambahnya infrastruktur/fasilitas pendukung tersebut akan membantu kelancaran dalam proses produksi, seperti dengan dibangunnya pelabuhan (yang merupakan infrastruktur dari sektor transportasi) akan membantu kelancaran dalam penyediaan layanan/fasilitas bahkan distribusi barang/jasa pariwisata.

5. Lain-Lain; seperti ketersediaan barang atau jasa pariwisata yang akan dikonsumsi, infrastruktur (investasi fisik), bahkan kemudahan-kemudahan masuk dan keluarnya barang/jasa kebutuhan pariwisata.

#### 2.1.1.4 Teori Elastisitas

Elastisitas merupakan derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lainnya. Elastisitas digunakan untuk meramalkan hal yang akan terjadi jika harga barang/jasa dinaikkan, dengan kata lain elastisitas merupakan perbandingan perubahan proporsi dari sebuah variabel dengan variabel lainnya. Berikut formulasi elastisitas:

$$1. \beta_1 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_1}$$

$$2. \beta_2 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_2}$$

$$3. \beta_3 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Dummy}}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = elastisitas variabel terikat terhadap variabel bebas

$\delta$  = persentase perubahan variabel

$Y$  = devisa sektor pariwisata

$X_1$  = kunjungan wisatawan mancanegara

$X_2$  = rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara

*Dummy* = Covid-19

Elastisitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### 1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan suatu alat untuk mengukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.

Ada tiga konsep elastisitas permintaan, yaitu:

##### 1) Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas harga adalah perubahan tingkat permintaan konsumen atas suatu barang dibandingkan dengan perubahan tingkat harga barang.

##### 2) Elastisitas Permintaan Silang

Elastisitas silang digunakan untuk mengukur besarnya respon jumlah permintaan suatu barang terhadap perubahan harga yang lain. Pengukuran elastisitas silang antara dua jenis barang diperlukan untuk melihat tingkat hubungan antara keduanya, baik hubungan yang bersifat saling melengkapi (komplementer) atau hubungan saling mengganti (substitusi).

### 3) Elastisitas Permintaan Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan pendapatan.

Macam-macam elastisitas permintaan:

- a. Permintaan inelastis, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\epsilon < 1$ .
- b. Permintaan elastis, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\epsilon > 1$ .
- c. Permintaan unitary, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\epsilon = 1$ .
- d. Permintaan inelastis sempurna, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\epsilon = 0$ .
- e. Permintaan elastis sempurna, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila  $\epsilon = \infty$ .

### 2. Elastisitas penawaran

Elastisitas penawaran merupakan suatu alat ukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan penawaran.

Macam-macam elastisitas penawaran:

- a. Penawaran inelastis, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $< 1$ .
- b. Penawaran elastis, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien  $> 1$ .

- c. Penawaran unitary, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien = 1.
- d. Penawaran inelastis sempurna, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien = 0.
- e. Penawaran elastis sempurna, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien =  $\infty$ .

### 2.1.2 Devisa

Devisa adalah alat pembayaran yang dapat negara gunakan untuk melakukan pertukaran dan perdagangan antar negara berupa valuta asing ataupun mata uang asing. Alat pertukaran ini harus melalui proses pengakuan oleh seluruh dunia internasional. Seperti Dolar Amerika Serikat yang menjadi poros mata uang dunia serta memiliki pengakuan dari masyarakat internasional dan bisa menjadi alat tukar.

Dalam ekonomi bebas, mata uang suatu negara dinilai menurut hukum penawaran dan permintaan. Dengan kata lain, nilai mata uang dapat dipatok ke mata uang negara lain, seperti dolar AS. Nilai mata uang suatu negara juga dapat dengan mudah naik dan turun tergantung pemerintahannya. Jika permintaan naik maka bisa saja pemerintahan negara tersebut menaikkan *valuenya*.

Hal yang paling sering menjadi alat tukar yaitu mata uang. Mata uang ini harus tercatat di bank sentral seperti Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan masih ada beberapa mata uang lain yang digunakan. Mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan atau transaksi internasional merupakan *hard currency*. Sedangkan mata uang yang jarang digunakan adalah *soft currency*.

### 2.1.2.1 Fungsi Devisa

Fungsi devisa yaitu sebagai alat tukar dan pemasukan negara. Namun ada hal lain yang menjadi fungsi dari devisa, diantaranya:

1. Sebagai alat pembayaran barang-barang konsumsi negara impor. Seperti barang elektronik dan lainnya yang berasal dari luar negeri.
2. Merupakan alat pembayaran barang-barang modal negara impor. Seperti mesin produksi.
3. Sebagai alat pembayaran jasa-jasa menuju luar negeri. Seperti jasa pelayaran barang atau jasa penerbangan untuk liburan.
4. Sebagai pembiayaan perjalanan dinas para pejabat negara menuju luar negeri.
5. Pembiayaan suatu lembaga yang di berangkatkan ke luar negeri untuk tujuan tertentu.
6. Sebagai pembiayaan para pemuda serta mahasiswa yang telah belajar di luar negeri dan mereka semua dibiayai oleh negara.
7. Sumber dana untuk membangun berbagai fasilitas umum yang ada pada dalam negeri.
8. Sebagai sarana memberikan sumbangan ke negara-negara lain yang sedang mengalami banyak sekali kesulitan, seperti musibah dan bencana alam.

### 2.1.2.2 Sumber Devisa

#### 1. Ekspor

Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh sebuah negara ini memiliki sistem ekonomi terbuka. Artinya, jika negara melakukan banyak sekali ekspor maka pendapatan negara juga akan meningkat secara signifikan.

#### 2. Bea Masuk/Impor

Pungutan bea masuk ini dapat mempengaruhi devisa negara. Pungutan ini terjadi di perbatasan-perbatasan negara. Ketika sebuah barang yang berasal dari luar negeri masuk ke dalam suatu negara maka pasti ada biaya untuk barang itu sehingga bisa masuk ke negara.

#### 3. Jasa

Suatu negara yang memberikan jasa ke negara lain akan mendapatkan devisa karena jasa dari warganya terhadap negara tersebut. Seperti TKI, mereka menghasilkan pendapatan berupa devisa untuk negara asalnya.

#### 4. Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu penyumbang yang besar bagi pendapatan negara. Jika turis dari luar negeri yang datang semakin banyak maka tabungan pendapatan negara juga akan membengkak. Oleh karena itu banyak negara- negara yang menonjolkan pariwisatanya.

Hal ini dikarenakan jika turis datang masih membawa mata uang negaranya. Lalu melakukan penukaran di sebuah negara. Maka mata uang yang ditukarkan itu

akan mendapatkan devisa bagi negara yang menjadi tempat dilakukannya penukaran uang tersebut.

## 5. Bantuan Luar Negeri

Pendapatan bisa datang dari bantuan-bantuan yang diberikan dari luar negeri. Sumber devisa lainnya yaitu bantuan luar negeri tersebut. Namun bantuan tersebut tidak bersifat mengikat. Karena negara pemberi bantuan tersebut secara sukarela memberikan bantuan kepada negara lain.

### 2.1.3 Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata ke suatu tempat dengan tujuan berwisata dan tidak dengan tujuan mencari uang atau bekerja. Objek wisata yang dipilih oleh wisatawan juga akan beragam, tergantung pada motivasi wisatawan tersebut untuk mengunjungi suatu destinasi wisatawan yang berhubungan sangat erat dengan kegiatan wisata yang akan dipilih oleh wisatawan tersebut. Menurut G.A Schmoll, wisatawan merupakan individu atau kelompok individu yang merencanakan kemampuan daya beli yang dimilikinya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan. Berdasarkan wilayah dan ruang lingkup perjalanannya, maka dapat diklasifikasikan jenis wisatawan sebagai berikut:

#### 1. Wisatawan Domestik (*Domestic Foreign Tourist*)

Wisatawan domestik (*domestic foreign tourist*) adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seseorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata pada batas wilayahnya sendiri, tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi di sini tidak

ada unsur asingnya, baik kewarganegaraannya, uangnya, ataupun dokumen yang demikian (Yoeti, 1997).

## 2. Wisatawan Mancanegara (*Foreign Tourist*)

Wisatawan mancanegara (*foreign tourist*) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasa tinggal. Wisatawan asing dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, jenis mata uang yang dibelanjakannya, karena pada umumnya golongan wisatawan ini selalu menukarkan uangnya lebih dahulu pada bank atau *money changer* sebelum menggunakannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Asean, diantaranya; Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Myanmar, dan beberapa negara asean lainnya.
- 2) Asia, diantaranya; Hong Kong, India, Jepang, Korea Selatan, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, Taiwan, Tionghoa, Timor Leste, dan beberapa negara asia lainnya.
- 3) Timor Tengah, diantaranya; Saudi Arabia, Bahrain, Kuwait, Mesir, Uni Emirat Arab, Yaman, Qatar, dan beberapa negara timor tengah lainnya.
- 4) Eropa, diantaranya; Austria, Belgia, Denmark, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, Portugal, Swedia, Swiss, Inggris, Finlandia, Norwegia, Rusia, dan beberapa negara eropa lainnya.

- 5) Amerika, diantaranya; Amerika Serikat, Kanada, Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan beberapa negara amerika lainnya.
- 6) Oceania, diantaranya; Australia, Selandia Baru, Papua Nugini, dan beberapa negara oceania lainnya.
- 7) Afrika, diantaranya; Afrika Selatan dan beberapa negara afrika lainnya.

### **2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan**

#### **1. Minat Berkunjung**

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Menurut Kotler dan Keller minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan (Kotler & Keller, 2009). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki kekuatan atau dorongan untuk mendapatkan objek tersebut (Peter & Olson, 2013).

#### **2. Citra Destinasi**

Citra merupakan realitas yang diandalkan oleh konsumen sewaktu membuat pilihan, maka pengukuran citra merupakan alat esensial untuk para analisis konsumen. Robert (2013) mendefinisikan citra sebagai gambaran secara umum atau persepsi yang dimiliki oleh masyarakat umum tentang suatu perusahaan, unit, atau produk. Citra didefinisikan sebagai sejumlah keyakinan tentang sebuah produk tau merek (Kotler, 2013).

### 3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 2002). Suatu produk tidak hanya memiliki mutu bila produk tersebut hanya menahan produk bebasnya saja, namun mutu dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti daya tarik (*attractiveness*), daya tahan (*maintainability*) dan mudah dalam penggunaan (*ease of use*) dan pada khususnya suatu produk harus memuaskan keinginan dari konsumen yaitu dapat memenuhi segala ekspektasi konsumen terhadap sebuah produk (Kotler, 2013).

### 4. Fasilitas

Fasilitas merupakan bentuk fisik atau atmosfer yang dibentuk oleh eksterior dan interior yang disediakan dalam membangun rasa aman dan nyaman pelanggan (Tjiptono & Chandra, 2004). Sedangkan menurut Kotler mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh penjual jasa untuk kenyamanan konsumen (Kotler, 2013). Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Fasilitas merupakan suatu bentuk kebendaan yang berfungsi untuk menambah nilai suatu produk atau layanan jasa.

#### **2.1.4 Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan**

Lama tinggal wisatawan merupakan jumlah malam atau hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar negara tempat tinggalnya (Wijaya, 2010). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengartikan bahwa rata-rata lama tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang menginap di akomodasi tersebut. Suryamin (2013) juga menyebutkan bahwa rata-rata lama tamu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tamu asing dan tamu dalam negeri.

1. Rata-rata lama tamu asing menginap, yaitu banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
2. Rata-rata lama tamu dalam negeri menginap, yaitu banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

##### **2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lama Tinggal Wisatawan**

Menurut Suwena (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan diantaranya:

1. Daya Tarik Wisata

Seorang calon wisatawan akan mempertimbangkan jenis dan daya tarik wisata yang ada dalam suatu negara apakah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya serta apakah objek tersebut sudah pernah dikunjungi dan perlu untuk dikunjungi lagi.

## 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Prasarana utama yang menjadi penilaian dan pertimbangan oleh calon wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata biasanya terkait dengan transportasi dan aksesibilitas yang meliputi jalan raya, jembatan, terminal bus, rel kereta api, stasiun, bandar udara (*airport*), dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).

## 3. Sarana Wisata

Sarana wisata yang menunjang secara langsung kegiatan wisata adalah sarana pokok yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di suatu daerah tujuan wisata. Sarana atau fasilitas ini meliputi penginapan, restoran, *bar*, *cafe*, pusat kerajinan, transportasi lokal, serta *travel agent*.

## 4. Infrastruktur

Sistem pengelolaan dan prosedur kerja maupun pelayanan dalam suatu fasilitas dan daya tarik wisata merupakan kegiatan yang bisa dinilai dan dirasakan oleh wisatawan. Hal ini, terlihat misalnya apakah tersedia cukup peralatan pemadam kebakaran, tersedia rute dan jalur evakuasi darurat, serta tersedianya papan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pengunjung.

## 5. Masyarakat Lingkungan

Masyarakat yang tinggal dalam suatu kawasan destinasi wisata merupakan penentu kualitas pengalaman seorang wisatawan. Masyarakat dalam hal ini terdiri

dari tenaga kerja yang secara langsung berinteraksi dan melayani wisatawan yang biasanya didominasi oleh warga lokal, serta masyarakat umum yang tinggal dan menetap di sekitar kawasan destinasi wisata.

## 6. Karakteristik Wisatawan

Menurut Pitana & Gayatri (2005), faktor lain yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan suatu perjalanan wisata atau singgah ialah karakteristik wisatawan. Karakteristik wisatawan meliputi karakteristik sosial, ekonomi dan perilaku. Karakteristik sosial berkaitan dengan umur dan pendidikan, karakteristik ekonomi berkaitan dengan pendapatan dan pengalaman sebelumnya, dan karakteristik perilaku berkaitan dengan motivasi dan sikap (Ramla et al., 2015).

### 2.1.5 Covid-19

Menurut World Health Organization (WHO), *coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

*Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19, sedangkan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan dunia masuk dalam kondisi krisis baik krisis kesehatan maupun krisis ekonomi. Akibat dari virus ini tentu berimbas pada sektor pariwisata yang mana diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (*lockdown*). Menurut Petersen et al., (2014) dalam buku Anomalia Covid-19, seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara diantaranya:

1. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19 misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
2. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19.
3. Memegang mulut dan hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita.
4. Virus corona akan menginfeksi siapa saja. Akan tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan lebih fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nabila Fairuuz, Fachru Nofrian, & Desmintari (2022) “Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan Asing. Variabel Terikat: Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Nilai Tukar dan PMDN dalam Sektor Pariwisata.	Jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap devisa pariwisata. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap devisa pariwisata. PMDN dalam sektor bidang hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap devisa pariwisata.	Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 3, No. 4, 21 April 2022. Hal. 694-707. E-ISSN:2723-6595 P-ISSN:2723-6692
2.	Dyieke Adella Ramdhani, Dedi Supriadi, & Barokatuminalloh (2017) “Analysis of Determinants The Foreign Exchange Earnings of	Variabel Bebas: Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Kunjungan	Variabel Bebas: Nilai Tukar Dolar terhadap Rupiah dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara.	Jumlah rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara,	<i>Journal of Accounting, Management, and Economics</i> , Vol. 19, No. 1, 9 Januari 2017. Hal. 34-43.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Tourism Sector In Indonesia</i>	Wisatawan Mancanegara.  Variabel Terikat: Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata.	Menggunakan analisis regresi data panel.	nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata.	
3	Syamsul Huda (2009) “Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan.  Variabel Terikat: Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata.  Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Biro Perjalanan, Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan, dan Kurs Dollar AS.	Jumlah wisatawan, jumlah hotel, biro perjalanan, rata-rata lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisatawan, dan kurs dollar AS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata.	Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 7, No. 1, Februari 2009. Hal. 34-41. ISSN: 1693-5241.
4.	Muhammad Aldrin Degasputra Chandrasa, Eman Lesmana, & Elis Hertini (2020) “Peramalan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dengan Metode Holt-Winters dan	Variabel Bebas: Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara.  Variabel Terikat: Pendapatan Devisa Pariwisata.	Menggunakan metode peramalan <i>holt-winters multiplicative</i> .	Pendapatan devisa wisatawan mancanegara diprediksikan mengalami penurunan, karena kedatangan wisatawan juga menurun. Maka dapat disimpulkan	<i>Teorema: Teori dan Riset Matematika</i> , Vol. 5, No. 2, 30 September 2020. Hal. 230-238. p-ISSN 254-0660, e-ISSN 2597-7237 © 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hubungannya terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata”			bahwa kedatangan wisatawan mancanegara berbanding lurus dengan pendapatan devisa pariwisata.	
5.	Edo Kuswindianto & Muliati (2023) “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara serta Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Indonesia Sektor Pariwisata”	Variabel Bebas: Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Variabel Terikat: Pendapatan Indonesia Sektor Pariwisata. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Hunian Hotel.	Kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata. Tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor Pariwisata.	Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol. 8, No. 1, 2023.
6.	Rizki Munanda & Syamsul Amar (2019) “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata”	Variabel Bebas: Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Variabel Terikat: Pendapatan Sektor Pariwisata. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi	Variabel Bebas: Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Hunian Hotel.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif namun tidak	Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1, No. 1. Hal. 37-48. e-issn: 2656-0356

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		linear berganda.		signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata.	
7.	Anisa Aulia Fiddien, Muhammad Safar Nasir & Nurul Azizah Az Zakiyyah (2023) “Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri, FDI dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”	Variabel Bebas: Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Variabel Terikat: Cadangan Devisa.	Variabel Bebas: Ekspor, Utang Luar Negeri, dan FDI. Menggunakan metode <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).	Dalam jangka pendek, ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan FDI dan kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Dalam jangka panjang, ekspor dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan utang luar negeri dan FDI tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.	Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi), Vol. 6, No. 2, 2 Oktober 2023. Hal. 24-39.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Femy Nadia Rahma & Herniwati Retno Handayani (2013) "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus"	Variabel Bebas: Jumlah Kunjungan Wisatawan. Variabel Terikat: Penerimaan Sektor Pariwisata. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita.	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata.	<i>Diponegoro Journal of Economics</i> , Vol. 2, No. 2, 2013. Hal. 1-9.
9.	Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Made Heny Urmila Dewi, & Ni Putu Martini Dewi (2020) "Faktor Penentu Penerimaan Devisa di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model"	Variabel Bebas: Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Lama Tinggal Wisatawan. Variabel Terikat: Penerimaan Devisa. Menggunakan data <i>time series</i> .	Variabel Bebas: Volume Ekspor Komoditi Kerajinan dan Penerimaan Devisa Sebelumnya. Menggunakan metode <i>partial adjustment mode</i> .	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, volume ekspor komoditi kerajinan, dan penerimaan devisa tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan devisa, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa.	Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 12, No. 2, 15 Desember 2020. Hal. 192-202. p-ISSN : 2599-1418 e-ISSN : 2599-1426
10.	Ida Ayu Dwi Guna Darma & I	Variabel Terikat:	Variabel Bebas:	Pengeluaran wisatawan	E-Jurnal EP Unud, Vol. 11,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ketut Sutrisna (2022) “Pengaruh Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing, Penanaman Modal Asing, dan Kurs USD terhadap Cadangan Devisa Indonesia”	Cadangan Devisa. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Pengeluaran Wisatawan Asing, Penanaman Modal Asing, dan Kurs USD.	asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Kurs USD tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.	No. 2, 27 Februari 2022. Hal. 663-691. ISSN: 2303-0178
11.	Nurwahidayanti Harda & Baso Iwang (2023) “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kabupaten Gowa)”	Variabel Bebas: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan dampak Covid-19. Variabel Terikat: Pendapatan Sektor Pariwisata. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Hunian Kamar Hotel dan Pengeluaran Wisatawan.	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hunian kamar hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan	<i>ICOR: Journal of Regional Economics</i> , Vol. 4, No. 1, April 2023. Hal.40-55.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Dampak covid-19 tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.	
12.	Nurma Fitria Wulandari & Putu Sardha Ardyan (2018) “Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Kendaraan yang Parkir di Tempat Wisata dan Tingkat Hunian Kamar terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan.  Variabel Terikat: Pendapatan Sektor Industri Pariwisata.  Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Kendaraan yang Parkir di Tempat Wisata dan Tingkat Hunian Hotel.	Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor industri pariwisata. Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan sektor industri pariwisata. Kendaraan yang parkir di tempat wisata tidak berpengaruh terhadap sektor industri pariwisata.	Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 3, No. 2, September 2018. Hal. 687-702.
13.	Muhammad Ihsan Alwi, Hadi Sasana, & Gentur Jalunggono (2019) “Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kebumen”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan.  Variabel Terikat: Pendapatan Sektor Pariwisata.  Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata.	Tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata. Jumlah objek wisata berpengaruh positif	<i>DINAMIC: Journal of Economic</i> , Vol. 1, No. 3, 2019. Hal. 294-306.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap pendapatan sektor pariwisata.	
14.	Gallyn Ditya Manggala (2017) “Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Usaha Perjalanan Pariwisata Terhadap Penerimaan Pariwisata Jawa Barat”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan Mancanegara. Variabel Terikat: Penerimaan Pariwisata.	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan Nusantara dan Jumlah Usaha Perjalanan Pariwisata. Menggunakan analisis regresi data panel.	Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pariwisata. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pariwisata. Jumlah usaha perjalanan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pariwisata.	<i>ISEI Economic Review</i> , Vol. 1, No. 2, September 2017. Hal. 34-37.
15.	Maria Yanti Akoit & Natalia Lily Babulu (2021) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Timor Tengah Utara”	Variabel Bebas: Jumlah Wisatawan. Variabel Terikat: Penerimaan Sektor Pariwisata. Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Variabel Bebas: Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Restoran/ Rumah Makan, dan Jumlah Toko Souvenir.	Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Jumlah hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Jumlah restoran/ rumah makan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan	EKOPEM: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6, No. 4, 7 Februari 2022. Hal. 60-70. Issn: 2503-3093 ( <i>online</i> )

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sektor pariwisata. Jumlah toko souvenir berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata.	

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Selain itu juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigm penelitian. Oleh sebab itu maka setiap penyusunan paradigm penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2017).

### 2.2.1 Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan Devisa Sektor Pariwisata

Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap devisa sektor pariwisata. Jika suatu negara dikunjungi oleh wisatawan mancanegara setiap tahun, maka dapat dimungkinkan untuk menghasilkan banyak uang. Hal tersebut disebabkan oleh wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia membawa devisa dalam bentuk mata uang asing yang

digunakan untuk membeli atau menukarkan ke dalam rupiah. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan devisa sektor pariwisata, karena apabila kunjungan wisatawan mancanegara meningkat maka devisa sektor pariwisata akan ikut meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fairuuz et al., (2022) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan devisa sektor pariwisata Indonesia. Dengan adanya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia, maka dapat meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata.

Hasil penelitian lain dari Fiddien et al., (2023) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kunjungan wisatawan mancanegara berkontribusi terhadap jumlah devisa yang dimiliki oleh suatu negara.

### **2.2.2 Hubungan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara dengan Devisa Sektor Pariwisata**

Lama tinggal wisatawan merupakan jumlah malam atau hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar negara tempat tinggalnya. Faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang

yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana (Wijaya, 2011). Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan devisa sektor pariwisata, dikarenakan semakin lama tinggal wisatawan, maka tingkat pendapatan sektor pariwisatapun akan semakin meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rediteani & Nyoman (2018) mengindikasikan bahwa rata-rata lama wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia. Hal itu menunjukkan semakin lama tinggal wisatawan pada sebuah objek wisata, maka semakin banyak uang yang akan dibelanjakan pada pedagang atau UMKM di sekitar objek wisata tersebut. Di mana paling umum adalah untuk memenuhi makan dan minum dan juga akomodasi sepanjang tinggal serta pernak-pernik yang menjadi buah tangan untuk dibawa pulang.

Hasil penelitian lain dari Huda (2009) menunjukkan bahwa rata-rata lama wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata, secara nyata bahwa semakin lama wisatawan mancanegara tinggal di Indonesia semakin banyak pula objek wisata yang dikunjungi dan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan, baik untuk keperluan sehari-hari atau juga banyaknya barang-barang yang dibeli untuk keluarga yang ada di negaranya sebagai buah tangan dari Indonesia.

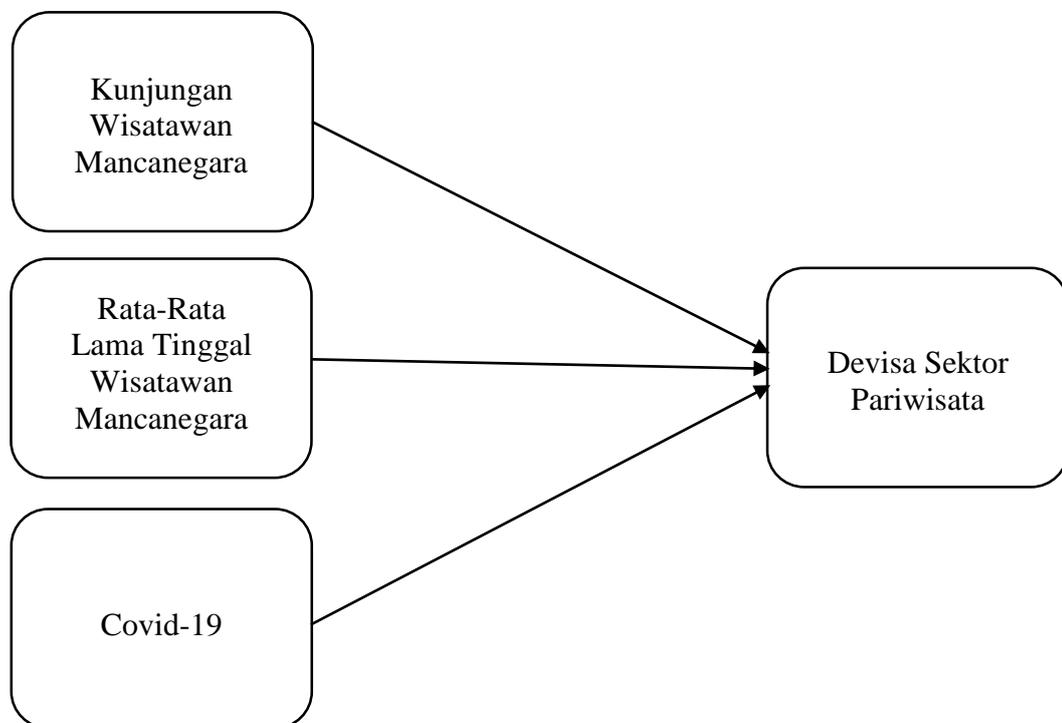
### 2.2.3 Hubungan Covid-19 dengan Devisa Sektor Pariwisata

*Coronavirus* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-Co V-2). Penyakit yang mudah menular dan mematikan yang terinfeksi virus ini telah mewabah di hampir seluruh dunia. Dengan melihat banyaknya kasus infeksi Covid-19 di Indonesia, diperkirakan dampak lokal dari penyebaran Covid-19 justru akan jauh lebih besar (Susilo, 2020). Salah satu sektor industri pariwisata mengalami penurunan akibat Covid-19. Berbagai sektor industri di Indonesia baik itu pariwisata, perkembangan, konstruksi, jasa keuangan, otomotif serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami penurunan akibat Covid-19. Diberlakukannya kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) membuat mobilitas masyarakat menurun signifikan sehingga masyarakat harus bekerja dan belajar dari rumah hingga ditutupnya tempat ibadah dan tempat wisata untuk sementara. Covid-19 mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan devisa sektor pariwisata, dikarenakan semakin lama masa pandemi Covid-19, maka tingkat pendapatan sektor pariwisatapun akan semakin menurun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Amrita et al., (2021) menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sektor pariwisata, dikarenakan ketakutan akan penyebaran virus dan diberlakukannya kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara menurun drastis.

Hasil penelitian lain dari Mahendra & Pradana (2021) menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sector pariwisata, ketakutan akan penyebaran virus dan dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat jumlah wisatawan menurun drastis.

Untuk memperjelas penelitian ini, dapat dilihat dalam bentuk skema berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah.

Menurut Supranto (2001) hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti, dimana hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga secara parsial kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara berpengaruh positif, sedangkan Covid-19 berpengaruh negatif terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
2. Diduga secara bersama-sama kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 berpengaruh terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.